

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara etimologis guru sering disebut pendidik. Kata guru merupakan padanan dari kata *teacher* (bahasa Inggris). Kata *teacher* bermakna sebagai "*the person who teach, especially in school*" atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah/madrasah. Kata *teacher* berasal dari kata kerja *to teach* atau *teaching* yang berarti mengajar. Jadi arti dari kata *teacher* adalah guru, pengajar.¹ Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolu, formal dan sistematis.²

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³ Untuk menjadi guru diperlukan suatu kemampuan dan keahlian khusus seperti kemampuan mengajar, mengelola kelas dan lain sebagainya.⁴

Kemampuan guru merupakan sesuatu yang harus dimiliki seorang guru meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan tugas dan

¹ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 10.

² Jumrah Jamil, *Etika Profesi Guru*, (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2022), hal. 66.

³ Salinan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

⁴ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 109.

kewajibannya yang diwujudkan dalam bentuk kebiasaan berpikir dan bertindak sepanjang hayat. Kemampuan guru tergambar dalam empat aspek kompetensinya yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.⁵

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: a) pemahaman peserta didik, b) perancang dan pelaksanaan pembelajaran, c) evaluasi pembelajaran dan, d) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik.⁶

Guru adalah seseorang yang harus terlebih dahulu menciptakan proses perencanaan pembelajaran yang baik dan matang dengan di mulai dari membuat Prota (Program Tahunan), Prosem (program semester), dan program harian yang dibuat guru tersebut tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru harus menguasai materi pokok yang akan diajarkan, metode dan model yang digunakan mampu menguasai kondisi kelas, dan pada akhirnya mampu menyimpulkan dari hasil evaluasi yang di laksanakan.⁷ Jadi setiap praktik

⁵ Yayat, *Model Grow Me: Model Supervisi Akademik Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan RPP Tematik Terpadu*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hal. 33-34.

⁶ Wahyu Bagja Sulfemi, Kemampuan Pedagogik Guru, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional STKIP Bogor* (2015). Vol. 1, No. 1, hlm. 77.

⁷ Hanifa, Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V di Dabin II Unit Pendidikan Kecamatan Gedangan, *Jurnal Pendidikan* (2017). Vol. 6, No. 2, hlm. 196.

pendidikan pasti memiliki komponen-komponen berupa bahan ajar, metode, penilaian, dan tujuan yang akan dicapai.

Sekolah adalah salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal merangkum semua komponen tersebut didalam kurikulum. Menurut Dakir dalam Fauzan mendefinisikan kurikulum sebagai program berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.⁸

Kurikulum yang masih di terapkan dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013, kurikulum ini merupakan kurikulum yang diterapkan untuk menggantikan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Juga dirumuskan proses pembelajaran dan penilaian yang diperlukan peserta didik mencapai kompetensi yang diinginkan tersebut. Dalam kurikulum 2013 diatur bahwa kurikulum untuk SD/MI menggunakan pendekatan tematik integratif dari kelas 1 sampai kelas VI.⁹

⁸ Fauzan dan Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm 53.

⁹ Imam Nur Hakim, Pembelajaran Tematik-Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013, *Jurnal Insania* (Januari- Juni 2014), Vol. 19, No. 1, hlm. 46.

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Pada intinya kurikulum 2013 adalah sistem pengajaran yang berpusat pada peserta yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi dalam aspek sikap (afektif), kecerdasan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).¹⁰

Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran.¹¹ Adapun tujuan pembelajaran tematik ialah memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang mengaitkan atau memadukan beberapa mata pelajaran dan memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Oleh karena itu diperlukan kemampuan guru untuk membuat perencanaan dalam

¹⁰ Ihsana El Khuluqo dan Istaryatiningtias, *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Sul-Teng: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm. 87.

¹¹ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik, (Konsep dan Aplikasi)*, (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2017), hlm. 1.

¹² Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 8.

pembelajaran. Guru yang berkualitas akan selalu membuat perencanaan dalam proses pembelajaran, sehingga guru tidak memiliki alasan untuk melakukan pengajaran di kelas tanpa adanya perangkat pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien dengan tuntutan kebutuhan siswa-siswi dan masyarakat. Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan memilih dan menetapkan kompetensi inti (KI), memilih dan menetapkan kompetensi dasar (KD), mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan ajar, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan media/sumber belajar, dan mengembangkan instrumen penilaian.¹³

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah bentuk persiapan dan perencanaan yang dibutuhkan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. RPP merupakan sebagian sub-sistem pembelajaran yang terdiri dari atau yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan yang telah disusun.¹⁴

Sebagai perencana pembelajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu guru atau

¹³ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekesan: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 2.

¹⁴ Sinur Hutagaol, Peningkatan Kemampuan Guru Bahasa Inggris Dalam Merancang RPP Kurikulum 2013 Melalui Kegiatan Bimbingan Berkelanjutan, *Jurnal Handayani Pgsd Fip Unimed*, Vol. 9 No. 2, Desember 2018, hlm 87.

pendidik harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar-mengajar.

Dalam Salinan Lampiran Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan Pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.¹⁵ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bentuk perencanaan pembelajaran yang hendaknya dirancang oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MI Al-Amalul Khair Palembang proses merancang perencanaan pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terdapat beberapa guru yang masih belum sepenuhnya memahami dalam merancang RPP berdasarkan kurikulum 2013, pada tahun ajaran baru 2022/2023 beberapa guru belum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) saat mengajar tidak berpedoman dengan RPP dan pembelajaran menyesuaikan kelas saja tanpa persiapan belajar seperti metode, media dll, jika mengajar terdapat materi yang sulit akan dilewatkan dulu, dan diajarkan yang mudah terlebih dahulu, jika yang mudah sudah dapat dipahami baru tingkat yang sulit.¹⁶

¹⁵ Salinan Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹⁶ Observasi, pada tanggal 6 September 2022.

Disamping itu peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pendidik yang bersangkutan, untuk menyiapkan RPP sekarang ini sebenarnya guru tidak ada yang buat, tinggal cari digoogle dan akan mendapatkan datanya lalu diubah nama, susunan, nama sekolah dan kurikulum, semua tinggal menyesuaikan.¹⁷ Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut: “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Merancang Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas I di MI Al-Amalul Khair Palembang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Belum sepenuhnya memahami dalam merancang perencanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013.
2. Guru belum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saat sudah mulai kegiatan belajar mengajar pada awal Tahun Ajaran baru.

C. Batasan Masalah

1. Kompetensi pedagogik guru dalam hal ini ialah kompetensi guru dalam merancang perencanaan pembelajaran yang difokuskan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

¹⁷ Hasil wawancara, Ibu SK, Guru kelas di MI Al-Amalul Khair Palembang.

2. RPP yang di analisis hanya satu RPP untuk satu kali pembelajaran dari guru atau wali kelas I A dan kelas I B berdasarkan kurikulum 2013 di MI Al-Amalul Khair Palembang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru berdasarkan kurikulum 2013 kelas I di MI Al-Amalul Khair Palembang?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 kelas I di MI Al-Amalul Khair Palembang?
3. Bagaimana optimalisasi kompetensi pedagogik guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 kelas I di MI Al-Amalul Khair Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru berdasarkan kurikulum 2013 kelas I di MI Al-Amalul Khair Palembang
2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 kelas I di MI Al-Amalul Khair Palembang.

3. Untuk mengetahui optimalisasi kompetensi pedagogik guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 kelas I di MI Al-Amalul Khair Palembang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat yang dapat dicapai antara lain sebagai berikut

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber acuan untuk penelitian selanjutnya tentang perencanaan pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan dalam merancang RPP berdasarkan kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi lembaga dengan adanya informasi yang diperoleh yang dapat menjadi kajian bersama sehingga dapat meningkatkan kualitas lembaga itu sendiri.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberi masukan dalam rangka evaluasi RPP guru.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas RPP.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman secara langsung mengenai penyusunan RPP Tematik.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Krina Marlina Sari Hutagaol, Siti Quratul Ain. Penelitian tersebut berjudul: “Analisis Kemampuan Guru Dalam Merancang Perangkat Pembelajaran Tematik di SDN 039 Air Terbit Kabupaten Kampar”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa guru telah mengembangkan silabus, guru merancang silabus secara kelompok, dalam merancang silabus harus menyesuaikan kelas, dengan tempat atau daerah sekolah siswa, guru mengalami keterbatasan waktu karena ketidaksesuaian waktu yang telah dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran, kurangnya pemahaman guru menentukan pokok, kurangnya sumber belajar berupa buku pendukung, kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan teknologi sehingga silabus kurang di kembangkan.¹⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Febi Febrina, Hajidin dan Mahmud. Penelitian tersebut berjudul: “Kompetensi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran di SDN 2 Banda Aceh”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa, pertama, ketika akan menyusun perencanaan pembelajaran guru akan: (1) menjadikan silabus sebagai pedoman dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) guru harus memiliki 4 kompetensi

¹⁸ Krina Marlina SH dan Siti Quratul, Analisis Kemampuan Guru Dalam Merancang Perangkat Pembelajaran Tematik di SDN Air Terbit Kabupaten Kampar, *Jurnal Guru Kita*, Vol. 6 No. 1 Desember 2021, hlm. 36-37.

guru khususnya kompetensi pedagogik yaitu yang salah satu kemampuan dalam mengembangkan dan menyusun perencanaan pembelajaran, dan (3) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Simpulan penelitian ini adalah kompetensi guru di SDN 2 Banda Aceh dalam perencanaan pembelajaran, sudah terlihat dari cara guru merencanakan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan dengan memperlihatkan kompetensi sebagai seorang guru yang khususnya memiliki kompetensi pedagogik dalam merencanakan pembelajaran disekolah.¹⁹

3. Dina Okatrina (2022), penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Guru Dalam Mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Di SD Negeri 05 Pedamaran”, hasil penelitian: 1) Dalam tujuan pembelajaran yang disusun guru sudah cukup baik namun didalam RPP masih ada yang tidak sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan guru dalam pembelajaran. kesulitan yang dialami guru dalam mendesain RPP adalah rendahnya kemampuan guru dalam menguasai IT (Ilmu Teknologi), dan kebiasaan guru mengcopy RPP Tematik Langsung dari internet. 2) Faktor pendukung dalam mendesain RPP tematik adalah kegiatan woekshp terus dilakukan oleh kepala sekolah serta pelatihan-pelatihan buat guru-guru, sarana dan prasarana penunjang dalam mendesain RPP Tematik sudah memadai, sumber belajar yang tersedia di

¹⁹ Febi Febrina, dkk, Kompetensi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran di SDN 2 Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah* (2016), Vol. 1 No. 1, hlm. 40.

sekolah cukup baik. Sedangkan factor penghambat dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik antara lain: Beberapa guru yang masih kurang dalam penggunaan media, kurangnya waktu dalam mendesain RPP Tematik, serta kurangnya persiapan guru dalam pelaksanaan dan perencanaan atau persiapan pembelajaran.²⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2019). Penelitian tersebut berjudul: “Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”. Hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Sabang menunjukkan bahwa, kompetensi guru dalam menyusun RPP masih rendah, sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan guru tentang penyusunan RPP, yang disebabkan kurang mendapat bimbingan dan pelatihan dari instansi terkait, termasuk juga organisasi non pemerintah lainnya. Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, para guru dituntut menyusun RPP, sehingga mereka mengambil jalan pintas dengan mengambil di internet dan membeli RPP yang sudah jadi, untuk kemudian disesuaikan dengan pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk itu, maka perlu kiranya pihak terkait khususnya, untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP.²¹
5. Skripsi dengan judul “Analisis Perangkat Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba” yang ditulis oleh Hasrawati (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

²⁰ Dina Oktarina, skripsi: *Analisis Kemampuan Guru dalam Mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik di SD Negeri 05 Pedamaran*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2022), hlm. Viii.

²¹ Mawardi, Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 20, No. 1, Agustus 2019, hal. 69.

dalam perangkat pembelajaran tematik guru diperlukan penguasaan materi dan persiapan dalam penyajiannya dikelas yaitu mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, buku siswa, media pembelajaran, dan tes hasil belajar. Mempersiapkan alat peraga yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang diajarkan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan, serta mengadakan evaluasi sebagai penilaian akhir dalam proses pembelajaran.²²

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan dengan Pendahuluan Terdahulu

No.	Nama penelitian, judul, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Krina Marlina Sari H, Siti Quratul Ain, dengan judul Analisis Kemampuan Guru dalam Merancang Perangkat Pembelajaran Tematik di SDN 039 Air Terbit kabupaten Kampar (2021).	Sama-sama menganalisis perencanaan pembelajaran tematik	Peneliti sebelumnya meneliti perangkat pembelajaran tematik silabus, sedangkan peneliti saat ini hanya berfokus pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013
2.	Febi Febrina, Hajidin dan Mahmud, dengan judul Kompetensi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran di SDN 2 Banda Aceh (2016).	Sama-sama menganalisis kemampuan guru dalam menyusun perencanaan	Peneliti sebelumnya membahas silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru, sedangkan peneliti saat ini

²² Hasrawati, skripsi: *Analisis Perangkat Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), hlm. ix.

		pembelajaran berbasis kurikulum 2013	hanya berfokus pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013 dan optimalisasinya.
3.	Dina Oktarina, dengan judul Analisis Kemampuan Guru Dalam Mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Di SD Negeri 05 Pedamaran (2022).	Sama menganalisis dalam merancang perencanaan pembelajaran RPP Tematik berdasarkan kurikulum 2013	Peneliti sebelumnya hanya meneliti untuk 2 kelas yaitu kelas 1 dan 2 dan hanya membahas sebatas kendalanya saja, sedangkan peneliti saat ini untuk kelas 1 (kelas rendah), serta membahas cara meningkatkan kompetensi pedagogik guru guru dalam merancang perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.
4.	Mawardi (2019). Penelitian tersebut berjudul: “Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”.	Sama- sama membahas Kompetensi Guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum 2013.	Peneliti sebelumnya membahas penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), faktor pendukung dan kendalanya, sedangkan peneliti saat ini membahas penyusunan RPP di kelas I serta membahas optimalisasi kompetensi pedagogik guru dalam merancang perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.
5.	Hasrawati (2017)	Sama	Peneliti sebelumnya meneliti

	<p>dengan judul “Analisis Perangkat Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”.</p>	<p>menganalisis perencanaan pembelajaran Tematik di SD/MI berdasarkan kurikulum 2013</p>	<p>perencanaan pembelajaran, dan implementasinya serta membahas hambatan dan cara mengatasinya, sedangkan peneliti saat ini hanya berfokus pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013 serta membahas optimalisasi kompetensi pedagogik guru dalam merancang perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.</p>
--	---	--	---